

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari ‘tau’ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (13)

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) (13), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, masyarakat dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan

materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang ada.

A.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan Penting untuk Memproleh data, misalnya, hal- hal yang kondusif untuk kesejahteraan sehingga dapat bekerja untuk kepuasan pribadi. Pelatihan dapat mempengaruhi individu, termasuk caraseseorang menggunakannya berperilaku sehubungan dengan cara hidup, terutama dalam membangkitkan mental untuk mengambil bagian yang dikembangkan. Sebagai aturan umum, makin tinggi pendidikan individu, makin mudah memperoleh data Pekerjaan. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bukan hanya sebagai sumber kesenangan tetapi lebih kepada cara mencari nafkah yang penuh banyak tantangan (13)

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan

kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi (13)

b. Umur

Umur ialah salah satu usia dari lahir sampai dengan ulang tahun. Semakin matang tingkat perkembangan serta kekuatan yang dimiliki seseorang, maka akan makin berpengalaman dalam berpikir juga bertindak. (13)

c. Pekerjaan

Pekerjaan ialah hal yang buruk dimana wajib dilaksanakan terkhusus guna menolong kehidupan serta kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan bukanlah sumber kegembiraan, tetapi lebih merupakan cara yang lelah, membosankan, serta menguji untuk mendapatkan uang. Sedangkan pekerjaan secara keseluruhan ialah tindakan yang berlalu-lalu. Bekerja untuk ibu akan mempengaruhi hidup (13)

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah semua keadaan dimana terdapat pada sekitar orang serta barang-barang mereka dimana bisa berpengaruh terhadap pergantian peristiwa serta perilaku individu ataupun pertemuan (13)

b. Sosial Budaya

System sosial budaya dimana terdapat di masyarakat bisa mempengaruhi dari sikap saat menerima informasi (13)

c. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologi timbul kesayang sangat dalam dan membekas dalam emosi keji waannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupan (13)

A.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan (2022)(14) Pengukuran ppengetahuan, sikap, dan perilaku manusia, pengetahuan seseorang dapat di ketahui dan di interprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56% - 75%
3. Kurang : hasil Presentase < 56%

B. Definisi Remaja

Pendapat tentang rent ang usiaremaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun.(15)

Karateristik remaja adalah (*adolescenc e*) adalah tumbuh menjadi dewasa. Secara fisik, remaja di tandai dengan ciri-ciri peru bahan pada penampilsn fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terait den gan kelenjar seksual. Sementara itu, secara fsikologis remaja merupakan masa dimana individu mengalami

perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral antara masa anak-anak menuju dewasa. (15)

B.1 Tahapan Remaja

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.(16)

Menurut Kartono (1990), tahapan remaja dibagi tiga yaitu :

1. Remaja Awal (Usia 12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.(16)

2. Remaja Pertengahan (Usia 15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada

rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.(16)

3. Remaja Akhir (Usia 18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya(16)

C. Vulva Hygiene

C.1 Pengertian Vulva Hygiene

Vulva yang artinya lipatan kelamin bagian luar pada wanita dan *hygiene* adalah kebersihan. Jadi, *vulva hygiene* adalah menjaga atau merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (4)

Vulva hygiene merupakan perawatan diri pada organ genitalia bagian luar yang terdiri atas *mons veneris* yang terletak di depan *simpisis pubis*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, *perineum* dan anus. Pengetahuan dan ketrampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meninggalkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (17)

C.2 Tujuan Vulva Hygiene

Organ reproduksi adalah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki peran besar dan tidak dapat digantikan oleh organ lainnya (18). Organ reproduksi yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi sebuah hal yang dituju yaitu untuk :

1. Kebersihan organ reproduksi dapat terjaga
2. Dapat terlindung dari berbagai jenis infeksi organ reproduksi bagian luar
3. Dapat menciptakan rasa nyaman
4. Dapat meningkatkan rasa percaya diri.
5. Meningkatkan perasaan nyaman
6. Meningkatkan kepercayaan diri seseorang
7. Menciptakan keindahan
8. Memelihara kebersihan diri
9. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang (18)

C.3 Manfaat Vulva Hygiene

Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa. Apabila area vagina lembab dan kotor, hal tersebut akan menjadi sarang kuman dan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya (17)

Berikut beberapa manfaat dari *Vulva Hygiene*:

1. Untuk mencegah terjadinya infeksi pada *vulva* dan menjaga kebersihan *vulva*.
2. Untuk kebersihan perineum dan *vulva*
3. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman

4. Mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal
5. Menjaga agar Ph vagina tetap normal (3-4)
6. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva di luar vagina
7. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, protozoa. (17)

C.4 Faktor yang Mempengaruhi Vulva Hygiene

1. Faktor internal: karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, dan sebagainya (19)
2. Faktor eksternal: faktor lingkungan ini merupakan faktor yang dominan yang membentuk sikap seseorang dalam menjaga vaginal hygiene, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku hygiene sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam lingkungannya (19)

C.5 Cara Melakukan Vulva Hygiene

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan vagina dapat dilakukan untuk mencegah infeksi atau masuknya kuman melalui saluran reproduksi. Salah satu cara untuk merawat vagina adalah sebagai berikut: (20)

1. Bilas vagina *vulva* setiap kali selesai buang urin atau air besar dengan membasuh menggunakan air bersih dari arah depan ke belakang. Banyak perempuan yang tidak memahami itu dan banyak perempuan yang cenderung membasuh organ intim dari anus ke vagina. Hal ini justru akan membuat bakteri yang bersarang di daerah anus masuk ke liang vagina. Akibatnya, timbul rasa gatal di daerah *vulva*. Kemudian basuh dengan tisu

sekali usap sebelum mengenakan celana dalam. Karena jika sekitar organ dibiarkan lembab, maka jamur akan tumbuh dengan mudah. Kemudian cuci tangan dengan sabun sampai bersih, telapak dan punggung tangan sela-sela jari dan kuku, lalu bilas bersih dengan air (20)

2. Menjaga daerah kemaluan dan selangkangan agar tetap kering. Suasana yang lembab akan menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi. (20)
3. Gantilah celana dalam paling tidak 2x dalam sehari apalagi saat udara panas. Pastikan memilih celana dalam yang mudah menyerap keringat, misalkan katun. (20)
4. Hindari celana dalam yang terlalu ketat. Celana dalam yang terlalu ketat akan menekan otot vagina dan membuat suasana lembab, misalnya celana jeans, karena dapat memicu kelembaban dan memberi peluang jamur tumbuh subur pada area ini. (20)
5. Sebaiknya menggunakan air kran yang berasal dari jika berada di toilet umum, hindari penggunaan air yang berasal dari tempat penampungan karena menurut penelitian air yang ditampung di toilet umum dapat mengandung bakteri dan jamur. (20)
6. Hindari penggunaan pantyliner beraroma (parfum) atau secara terus-menerus setiap hari karena dapat menyebabkan iritasi kulit. Pantyliner hanya digunakan saat mengalami keputihan saja, selalu mempersiapkan celana dalam lebih untuk ganti. (20)

7. Gunakan pembalut dengan permukaan yang lembut dan kering sehingga tidak menimbulkan iritasi ketika anda menstruasi. Selain itu gantilah pembalut sesering mungkin. Pada saat aliran darah banyak, minimal 5-6 jam sekali. Darah yang tertampung pada pembalut bisa menjadi media tumbuhnya kuman penyebab infeksi (20)
8. Hindari penggunaan cairan khusus pembersih organ intim secara rutin karena akan mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Bila terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri baik dalam vagina, yang selanjutnya memicu tumbuhnya jamur. Akibatnya, muncul gatal-gatal di area organ intim. (20)
9. Cukur rambut kemaluan secara berkala. Bagi yang memiliki rambut kemaluan panjang sebaiknya melalui pangkas rambut kemaluan untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri. Disamping itu, ada bakteri baik yang tumbuh di rambut sekitar kemaluan, sehingga tidak baik untuk dicukur habis hingga polos. (20)
10. Konsumsi yogurt untuk mencegah infeksi jamur, kurangi konsumsi makanan manis karena menurut sebuah penelitian 90 % wanita yang mengurangi konsumsi gula akan mengalami penurunan infeksi jamur. (20)
11. Hindari stres berlebihan dan beralihlah ke gaya hidup aktif dengan teratur berolahraga dan konsumsi makanan seimbang. Selain tips menjaga organ reproduksi, juga ada cara pemeriksaan organ ke dokter/petugas kesehatan (ginekolog). Pemeriksaan khusus ada 3 macam yaitu :

1) Pemeriksaan Laboratorium Biasa

Pemeriksaan laboratorium biasa tidak selalu dilakukan. Apabila dianggap perlu, dilakukan pemeriksaan darah dan urin e. Kadar b diperiksa pada wanita yang tampak pucat mengalami perdarahan, pada wanita hamil, dan pada persangkaan kelainan ekstra uterin terganggu. Urine dapat diperiksa pada seti ap wanita hamil (*proteinuria*) dan pada persangkaan kelainan saluran kencing (*sedimen*). (20)

2) Pemeriksaan Getah *Vulva* dan Vagina

Pemeriksaan yang sering diperl ukandi poliklinik ialah pemeriksaan getah *uretra/serviks* dan getah vagina, terutama pada keluhan leukorea. Getah uretra diambil dari orifisium uretra ekstern um dan getah *serviks* dari *ostium uteri eksternum*. (20)

3) Pemeriksaan Sitologi Vagina

Untuk pemeriksaan sitologik, bahan diambil dari dinding vagina atau dari serviks dengan spatel ayre (dari kayu atau plastik). Selain itu untuk diagnosis dini tumor ganas, pemeriksaan ini dpat dipakai juga untuk secara tidak langsung mengetahui fungsi hormonal. Hal itu karena pengaruh estrogen dan progesteron yang menyebabkan perubahan-perubahan khas pada sel-sel selaput lendir *vulva*.(20)

C.6 Dampak Kurang Menjaga Vulva Hygiene

Dampak yang dapat terjadi pada wanita apabila tidak menjaga kebersihan organ reproduksi adalah :

1. Iritasi

Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari hawa panas, parfum, hingga produk perawatan kulit tertentu. Saat kulit mengalami iritasi biasanya akan terasa gatal, perih, serta kulit tampak bersisik dan berwarna kemerahan. Pada kondisi ringan, iritasi kulit umumnya tidak berbahaya dan bisa sembuh dengan sendirinya. Namun, kulit yang mengalami iritasi parah bisa berlangsung lebih lama sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Untuk itu perlu melakukan perawatan dan menjaga kelembaban terhadap kulit kita secara rutin dan teratur agar terhindar dari iritasi dan hal lainnya. (21)

Iritasi kulit vagina sering terjadi ketika menjelang dan selama menstruasi. Pada momen tersebut, kelembaban kulit akan terus meningkat dan risiko terjadinya iritasi jadi semakin besar. Mencegah iritasi pada area kemaluan, berarti menjaga area tersebut tetap terjaga kelembabannya. Nah, itulah sebabnya kita harus bijak memilih pembalut. (21)

2. Infeksi

Penyebab infeksi ada 5 yaitu jamur, bakteri, chlamydia, protozoa, dan virus.

- 1) Infeksi jamur Yang menyerang kulit organ intima ada dua golongan, yaitu jamur dermatofita dan jamur candida albicans.

- 2) Infeksi Bakteri Bakteri adalah tumbuhan berukuran mikro yang mempunyai berbagai macam bentuk, yakni basil berbentuk batang, kokus berbentuk bulat, dan spirochaeta berbentuk spiral. Ketiganya dapat ditemukan pada kelainan organ intim yang bermasalah. Namun, gejala penyakit dan tempat yang terserang berbeda. Contohnya bakteri *Gardenerella* bakteri jenis ini dapat berubah bentuk sehingga disebut kokobasil. Ditemukan dalam jumlah kecil dalam keadaan normal di dalam vagina.
- 3) Infeksi virus Virus merupakan mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat melalui ultrafilter, bersifat intraseluler obligat parasite, dan berkembang biak didlm sel hidup. Virus yang terdapat disaluran reproduksi wanita adalah HPV (*Humman Papiloma Virus*) yang mana virus ini ditemukan pada pasien dengan kanker serviks yang kurang bersih dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna (15)

3. Keputihan

Leukorea atau keputihan yaitu suatu cairan putih yang keluar dari lubang senggama atau vagina secara berlebihan. Keputihan dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan normal (*fisiologis*) dan keputihan abnormal (*patologis*). Keputihan yang normal biasanya terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi pada rangsangan seksual. Sedangkan, pada keputihan yang abnormal atau patologis terjadi pada infeksi alat kelamin

(infeksi bibir kelamin, liang senggama, mulut Rahim, Rahim dan jaringan penyangganya, dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin) (22)

Hal yang harus dilakukan agar keputihan tidak terjadi adalah upaya untuk mencegahnya. Terutama kebersihan pada organ intim yang harus dijaga. Mulai dari pakaian yang digunakan, cara membersihkan diri sehabis buang air besar, mencegah kelembaban pada organ intim, kebersihan kloset duduk yang digunakan, penggunaan cairan pembersih vagina tidak berlebihan, terhindar dari benda asing yang masuk. (22)

D. Konsep Keputihan

D.1 Pengertian Keputihan

Leukorea berasal dari kata *Leuco* yang berarti benda putih yang disertai dengan akhiran *-rrhea* yang berarti aliran atau cairan yang mengalir. Keputihan (*leukorea, flour albus, vaginal discharge*) adalah sekret yang berlebihan dari vagina selain darah haid, dan tidak disebabkan *neoplasma* atau penyakit sistemik¹. Keputihan dapat bersifat *fisiologis* (normal) dan *patologis* (abnormal) (23).

D.2 Etiologi Keputihan

1. Keputihan Normal (*Fisiologis*)

Keputihan bersifat *fisiologis* yaitu keputihan yang timbul akibat proses alami dalam tubuh. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16

menstruasi. Keputihan yang *fisiologis* terjadi akibat pengaruh hormon *estrogen* dan *progesteron* yang dihasilkan selama proses *ovulasi*.(24)

Ciri-ciri keputihan normal adalah:

- Warna keputihan yang normal adalah jernih dan transparan, atau bisa cair seperti air dan lengket. (25)
- Keputihan yang normal tidak berbau atau mengeluarkan bau yang menyengat. (25)
- Munculnya keputihan sangat dipengaruhi oleh sistem hormonal, sehingga debit atau banyak sedikitnya sekret alias cairan vagina sangat bergantung pada siklus bulanan. (25)
- Selain itu, kondisi lain seperti hamil, menyusui, terangsang secara seksual, masa ovulasi, dan kondisi psikis seperti stress bisa membuat cairan keputihan keluar lebih banyak. (25)



Gambar 2.1 Keputihan normal

2. Keputihan Abnormal (*Patofisiologis*)

Keputihan bersifat *patologis* yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Keputihan *patologis* merupakan tanda dari adanya kelainan alat reproduksi sehingga jumlah, warna, dan baunya

perlu diperhatikan. Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual) (25)

Jika keputihan sudah dalam kondisi yang tidak wajar, akan ditandai oleh beberapa hal seperti: (25)

- Menimbulkan rasa gatal di dalam vagina dan sekitar bibir vagina bagian luar.
- Cairan berwarna kuning atau hijau
- Konsistensinya lebih kental
- Mengeluarkan bau tidak sedap



Gambar 2.2 Bentuk keputihan abnormal

Jenis keputihan ini mungkin merupakan tanda dari infeksi trikomoniasis yang umumnya menyebar melalui hubungan seksual. Jika kondisi ini terlalu lama dibiarkan, akan membuat daerah vagina menjadi tidak nyaman karena lembab atau selalu terasa basah (25)

a. Penyebab munculnya keputihan abnormal

1) Kurang menjaga kebersihan vagina

- 2) Memakai pakaian dalam yang ketat dari bahan sintetis (bukan katun), sehingga berkeringat dan memudahkan timbulnya jamur
 - 3) Terlalu sering mengenakan pakaian yang ketat
 - 4) Membilas vagina dari arah anus ke arah depan vagina
 - 5) Sering mandi dan berendam dengan air hangat dan panas. Jamur yang menyebabkan keputihan lebih mungkin tumbuh di kondisi hangat
 - 6) Tidak menjalani pola hidup sehat
 - 7) Menderita penyakit tertentu seperti, kanker serviks, diabetes, infeksi jamur vagina, *vaginitis*, radang panggul, infeksi menular seksual dari *klamidia* atau *gonore*
 - 8) Terlalu sering memakai sabun atau lotion beraroma, mandi busa, dan membersihkan vagina dengan semprotan air.
 - 9) *Vaginal douche* atau pencucian vagina menggunakan cairan kalium permanganat yang murah ataupun cairan antiseptic dapat menimbulkan keputihan (25)
- b. Cara untuk mengurangi resiko keputihan abnormal
- 1) Bersihkan area kewanitaannya menggunakan air hangat dan sabun yang berbahan lembut. Setelah itu, keringkan vagina dari arah vagina menuju anus untuk menghindari perpindahan bakteri dari anus ke vagina.
 - 2) Hindari menggunakan celana yang terlalu ketat.

- 3) Hindari menggunakan produk pembersih vagina atau sabun yang mengandung pewangi. Penggunaan produk tersebut dapat membasmi bakteri baik di vagina yang berfungsi untuk melindungi vagina dari infeksi.
 - 4) Hindari berendam atau mandi dengan air panas terlalu lama dan sering.
 - 5) Segera ganti pakaian dalam atau celana ketika basah, misalnya ketika banyak berkeringat atau setelah berenang.
 - 6) Ganti pembalut secara rutin selama menstruasi.
- 7) Menunda melakukan hubungan seksual hingga keputihan benar-benar hilang
- 8) Menggunakan deterjen tanpa pewangi untuk mencuci pakaian dalam dan membilasnya hingga benar-benar bersih (25)

D.3 Patogenesis Keputihan

Keputihan secara *fisiologis* (normal) terjadi sebelum menstruasi karena pengaruh dari proses menstruasi yang melibatkan hormon *estrogen* dan *progesterone*. Proses menstruasi pada wanita terjadi dalam tiga tahapan, yaitu *poliferasi*, sekresi, dan menstruasi. Pada masing-masing poses mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *endometrium*. (24)

Keputihan secara fisiologis pada proses proliferasi terjadi pembentukan hormon estrogen oleh ovarium yang menyebabkan pengeluaran sekret yang berbentuk seperti benang, tipis dan elastis. Hormon estrogen berperan dalam produksi sekret pada fase sekretorik, merangsang pengeluaran sekret pada saat

wanita terangsang serta menentukan kadar zat gula dalam sel tubuh (*glikogen*). Glikogen digunakan untuk proses metabolisme pada bakteri *Lactobacillus* *doderlein*, sisa dari proses metabolisme akan menghasilkan asam laktat yang menjaga keasaman vagina yaitu 3,8-4,2. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang. (24)

Pada saat ovulasi terjadi proses sekresi pada endometrium yang dipengaruhi oleh hormon progesteron. Hormon progesteron menyebabkan pengeluaran sekret yang lebih kental. Kemaluan wanita merupakan tempat yang paling sensitif dan merupakan tempat yang terbuka sehingga kuman sangat mudah masuk. Secara anatomi alat kelamin wanita berdekatan dengan anus dan uretra sehingga bakteri yang berasal dari anus dan uretra tersebut sangat mudah masuk. Bakteri yang masuk ke alat kelamin wanita akan menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan patologis (abnormal) yang ditandai dengan gatal, berbau, dan berwarna kuning kehijauan. Jika jumlah keputihan sangat banyak dan cenderung berbau busuk, hal ini menjadi pertanda penyakit infeksi bakteri vagina. (24)

D.4 Penyebab Keputihan

Berikut adalah penyebab umum dari keputihan pada wanita usia reproduksi:

1. Infektif (Non - Menular Seksual)

a. Vaginosis Bacterialis

Infeksi *Bakterial Vaginosis* (BV) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh wanita yang berada dalam masa reproduksi. (26)

Hal ini dapat terjadi secara langsung yang ditandai oleh terganggunya *Lactobacillus* normal sehingga menyebabkan peningkatan pH vagina (> 4,5). Tanda-tanda dan gejala khas adalah keputihan sedikit, berbau amis, tidak gatal, keputihan pada daerah vagina dan vestibula, tidak ada peradangan pada *vulva* (27)



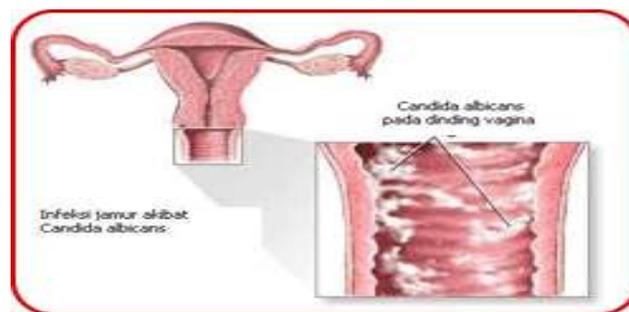
Gambar 2.3 Infeksi bakteri *vaginosis*

b. *Candida albicans*

Candida albicans adalah infeksi dengan berbagai manifestasi klinis yang disebabkan oleh *Candida*, *Candida albicans* dan ragi (yeast) lain (terkadang *C.glabarata*) dari genus *Candida*. (27)

Candida albicans pada wanita umumnya infeksi pertama kali timbul pada vagina yang disebut vaginitis dan dapat meluas sampai vulva (vulvitis), jika mukosa vagina dan vulva keduanya terinfeksi disebut kandidiosis vulvovaginalis (KVV). (27)

Gejala penyakit ini adalah rasa panas dan iritasi pada vulva, selain itu juga sekret vagina yang berlebihan berwarna putih susu. Pada dinding vagina terdapat gumpalan seperti keju. (27)



Gambar 2.4 Infeksi jamur *candida albicans*

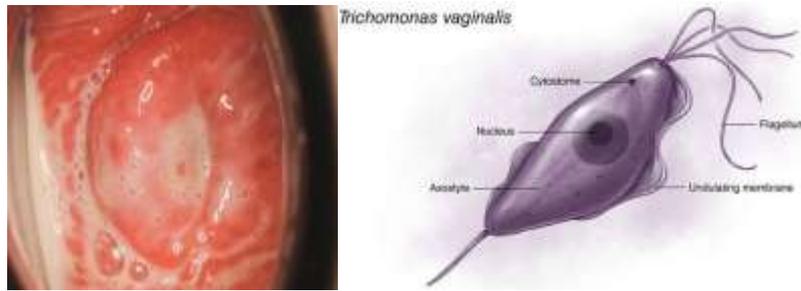
c. *Gardnerella vaginalis*

Keputihan yang disebabkan oleh *Gardnerella vaginalis*, encer, homogen, berwarna putih hingga abu-abu terkadang kekuningan dengan bau busuk atau bau amis dan melekat pada dinding vagina, sering muncul di daerah labia (27)

2. Infektif (Menular Seksual)

a. *Trichomoniasis Vaginalis*

Merupakan infeksi dari penyakit protozoa yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*, biasanya di tularkan melalui hubungan seksual. Gejala pada wanita sering asimtomatik . Bila ada keluhan biasanya berupa sekret vagina yang berlebihan dan berbau, sekret berwarna kehijauan dan berbusa (27)



Gambar 2.5 Infeksi *trichomonas vaginalis*

Selain ada infeksi juga komplikasi yang mungkin terjadi adalah peradangan vagina dan leher rahim, terkadang juga ditemukan pada perdarahan minor dengan ulserasi serviks dan memudahkan penularan infeksi HIV (15)

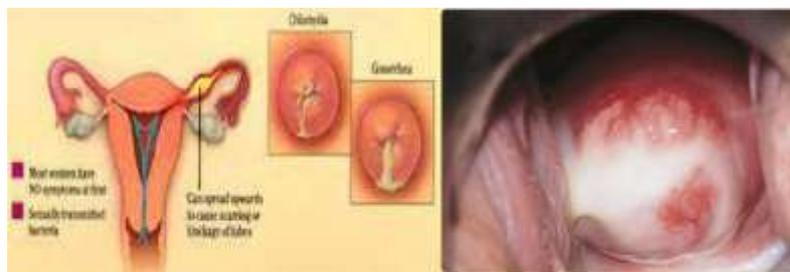
b. Chlamydia trachomatis

Chlamydia trachomatis adalah bakteri yang umum ditularkan melalui infeksi menular seksual. Pada wanita, bakteri ini menyebabkan infeksi pada serviks. Faktor risiko untuk terjadinya infeksi klamidia trakomatis pada wanita seksual aktif termasuk usia muda (usia 15-24 tahun), melakukan hubungan seksual pada usia muda, riwayat infertilitas, memiliki lebih dari 1 partner seksual, adanya partner seks yang baru, tidak menikah, ras kulit hitam, mempunyai riwayat atau sedang menderita penyakit menular seksual, riwayat keguguran, riwayat infeksi saluran kemih, servikal ektopik, dan penggunaan tidak teratur dari kontrasepsi barrier.(27) Pada wanita dapat memiliki gejala yaitu:

- Keluar cairan dari vagina (keputihan encer), berwarna putih kekuningan
- Rasa nyeri di rongga panggul

- Perdarahan setelah berhubungan seksual

Komplikasi yang mungkin terjadi pada *Chlamydia trachomatis* adalah penyakit radang panggul dengan berakibat kemandulan dan kehamilan diluar kandungan, rasa sakit kronis dirongga panggul, infeksi mata berat dan radang paru-paru (pneumonia) pada bayi baru lahir dan memudahkan penularan HIV (15)



Gambar 2.6 Infeksi *chlamydia trachomatis*

c. *Gonorrhoea*

Keputihan yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*. Masa inkubasi (masa tunas) adalah 2-10 hari sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seks (15). Gejala dan tanda – tanda gonore pada wanita:

- Terdapat keputihan kental berwarna kekuningan
- Rasa nyeri di roda panggul
- Kadang-kadang tidak di sertai gejala

Kompikasi yang mungkin terjadi adalah penyakit radang panggul, kemungkinan kemandulan, infeksi mata pada bayi yang baru lahir dan memudahkan penularan HIV (15)

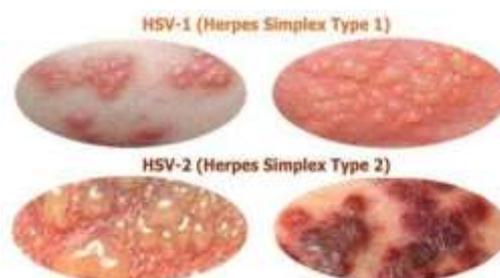


Gambar 2.7 Infeksi gonorrhoea

d. Virus herpes simpleks

Wanita dengan servisititis yang disebabkan karena infeksi herpes simplex virus (HSV). HSV juga merupakan virus penyebab herpes genitalis, terutama HSV tipe 2 yang sering bersifat berularang. (27)

Masa tunas berkisar antara 3- 7 hari, tetapi dapat lebih lama. Keluhan seperti sensasi terbakar dan gatal, beberapa jam sebelum timbul lesi, terkadang disertai gejala umum, misalnya lemas, nyeri otot dan dapat disertai dengan keputihan yang terkadang berwarna kuning atau kecoklatan. Komplikasi herpes genitalis adalah kanker leher rahim, kehamilan lahir muda, kelainan congenital dan kematian (27)



Gambar 2.8 Virus herpes simpleks

3. Non – Infektif

Penyebab lain dari keputihan meliputi benda asing (kondom), *ektropik serviks* atau polip, keganasan saluran genital, *fistula* dan reaksi

alergi. Pengecualian dari infeksi dan penyebab lain akan menyebabkan keputihan *fisiologis* (27)

D.5 Faktor yang Mempengaruhi Keputihan

1. Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan mengenai kejadian keputihan akan membawa remaja pada sikap menjaga kebersihan organ genitalia yang buruk dapat menjadi faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi, kurangnya pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga terjadi salah pengertian dan kecemasan berlebihan terhadap kondisi tersebut.(28)

2. Sikap Menjaga Vaginal Hygiene yang Buruk

- 1) Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat Jamur tumbuh subur pada keadaan yang hangat dan lembab. Celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan kelembaban. Campuran keringat dan sekresi alamiah vagina sendiri mulai bertimbun. Keadaan ini menjadi tempat yang cocok untuk pertumbuhan jamur kandida dan bakteri lain yang merugikan. (28)
- 2) Penggunaan celana panjang yang ketat Celana panjang yang ketat juga dapat menyebabkan keputihan karena merupakan penghalang terhadap udara yang berada disekitar daerah genitalia dan merupakan perangkap keringat pada daerah selangkangan. (28)
- 3) Penggunaan sabun pembilas vagina Sabun vagina sebenarnya tidak perlu digunakan karena dapat mengiritasi membran mukosa dan

mungkin menimbulkan keputihan. Karena tidak dapat bekerja semestinya sehingga mempengaruhi kuman-kuman di dalam vagina.(28)

D.6 Dampak Keputihan

Dampak keputihan Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul, infertilitas dan dapat menyebabkan kanker leher Rahim sebagai salah satu penyakit pembunuh nomor satu bagi wanita (29)

Dampak dari keputihan yang mengakibatkan infeksi pada alat genital (29), antara lain :

1. *Vulvitis* sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi local. Penyebab secara umum jamur *vaginitis*.
2. *Vaginitis* merupakan infeksi yang sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah *vaginitis* karena jamur.
3. *Serviksitis* merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi *servik* sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual.
4. Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Discase*) penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan

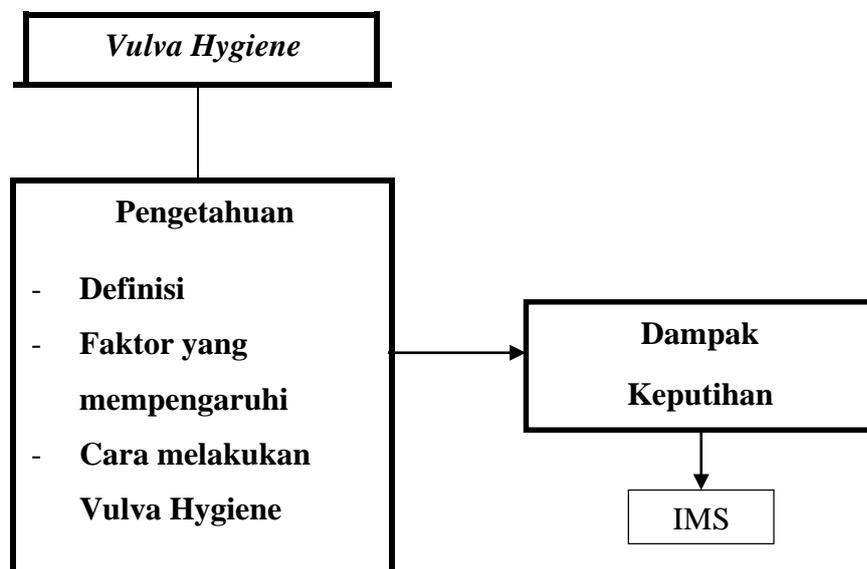
kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah.

D.7 Pengobatan Keputihan

Keputihan dapat diobati, untuk memberantas penyebab keputihan obatnya adalah:

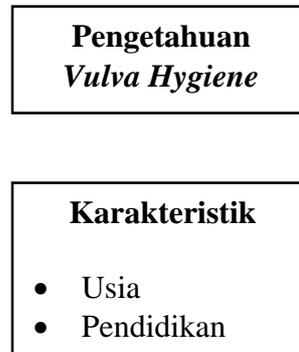
1. Obat untuk trichomoniasis: metronidazole
2. Obat candidosis: nystatin (pemberian oral maupun local).
3. Obat untuk bacterial vaginosis: metronidazole, ampisilin, pemakaian betadin vagina gel.
4. Gonore: obat lain seperti: urfamisin (diminum); kanamisin dan ceftriaxone (suntikan); obat penicillin secara suntikan.(30)

E. Kerangka Teori



Gambar 2.9 Kerangka teori

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.10 Kerangka konsep